

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MADRASAH MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG

Noviana Diswantika¹⁾, Mareyke Jessy Tanod²⁾

¹⁾²⁾Stkip PGRI Bandar Lampung

Email : novianadiswantika@gmail.com¹⁾; mareykejessy@gmail.com²⁾

Abstrak

Pendidikan Dasar atau Sekolah Dasar merupakan langkah awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dikemudian hari. Gaya belajar merupakan cara yang biasa digunakan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dari lingkungannya. Berdasarkan preferensi sensori gaya belajar siswa terdiri dari gaya belajar *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan pengumpulan data akan dilakukan dengan berbagai cara. Langkah yang diperlukan dalam wawancara menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut. Dan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pentingnya guru mengetahui gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran.

Kata kunci : Gaya belajar, Prestasi belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-

gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi

pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar. (Fanny & Suardiman ; Sumantri, & Rachmadtullah, 2016).

Penelitian Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Menurut Depoter dan Hernacki (2010) gaya belajar merupakan: Kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa dengan gaya belajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Berdasarkan

pemaparan di atas, jelas bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang di tempuh oleh seseorang, sehingga, cara tersebut akan berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Gaya belajar adalah variasi cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi serta mengasimilasi informasi. Pada dasarnya, gaya belajar Anda adalah metode yang terbaik memungkinkan Anda dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik.

Kebanyakan ahli setuju bahwa ada tiga macam dasar gaya belajar. Setiap individu memungkinkan untuk memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana diri ini dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

Gaya belajar pun secara umum dibagi menjadi tiga kategori menurut Depoter & Hernacki yaitu visual,

auditorial dan kinestetik. Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kemampuan, dan pembawaan yang membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu.

Terkadang siswa dalam kegiatan pembelajaran melakukan ketiga gaya belajar tersebut, tetapi pada tahapan tertentu siswa akan cenderung pada salah satu atau kedua gaya belajar, sehingga dengan kata lain pengkategorian ini tidak berarti bahwa siswa hanya memiliki salah satu gaya belajar tertentu.

Pengkategorian tersebut hanya merupakan pedoman bahwa siswa memiliki salah satu gaya belajar yang paling menonjol, sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap materi ajar. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru profesional dimana guru harus memahami karakteristik seorang Giska Khairunisha, (2016) Analisis Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia siswa, memahami perbedaan potensi, mengenali variansi gaya belajar dan memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh. Pada proses pembelajaran guru mempunyai tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 yaitu ketentuan umum: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Berdasarkan UU di atas jelas bahwa seorang guru profesional mempunyai

tugas yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu dapat membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mudah dan dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa dalam memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan yang hendak dicapai oleh siswa, melatih potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai kemampuannya, serta menilai dan mengevaluasi sejauh mana pembelajaran tersebut telah dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswanya.

Gaya belajar perlu dikenali oleh guru dalam pembelajaran seni tari, karena dalam pembelajaran seni tari melibatkan seluruh aspek pembelajaran, di antaranya siswa belajar dengan melihat, mendengarkan dan melakukan kegiatan praktek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di sekolah madrasah masyariqul anwar bandar lampung

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan pengumpulan data akan dilakukan dengan berbagai cara. Menganalisis data serta mengumpulkan semua data yang ada dan menanyakan pada wali kelas VI di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar nilai $r.y = 32.1$ sedangkan p-value sebesar 0.000 artinya bahwa terdapat hubungan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar secara signifikan hal ini di karenakan Siswa kelas VI Madrasah Masyariqul Anwar memiliki gaya belajar yang berbeda beda, dan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Karna dari gaya tersebut siswa cepat memahami yang dijelaskan oleh guru. Perbedaan gaya

belajar ini menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap atau menerima materi yang diberikan oleh guru. Contohnya, apabila seorang guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah, bagi anak yang gaya belajarnya auditorial maka ia akan lebih mudah menangkap materi dari guru yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan prestasi siswa tersebut menurun disebabkan kondisi daya tangkap siswa yang lemah dikarenakan gaya belajar siswa tidak dipahami oleh guru dan juga kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang berhasilnya prestasi siswa.

Gaya belajar (Learning Style) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain

menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak lagi berlaku bagi pembelajaran dibidang tertentu, melainkan juga bidang- bidang yang lain, termasuk gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah. mengetahui gaya belajar siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung dalam setiap mata pelajaran . Mengetahui hubungan gaya belajar siswa kelas siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung terhadap prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu

dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pada dasarnya gaya belajar merupakan metode terbaik yang memungkinkan dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik. Kurangnya pengetahuan gaya belajar di sekolah, membuat terlambatnya mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar kita pada umumnya ditentukan lewat cara kita menyerap dan mengatur informasi-informasi dari yang konkret (yang berakar pada pancaindra ragawi, menekan pada apa yang dapat diamati) hingga yang abstrak (yang berakar dalam emosi dan intuisi, menekankan perasaan dan ide-ide), kendati kebanyakan orang lebih suka cara khusus. Ini adalah refleksi pendekatan Piaget dari yang konkret ke yang abstrak dan dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui.

Glover juga mengatakan bahwa kemampuan kita untuk mengatur informasi adalah kemampuan mengurutkan (menyimpan informasi secara linier, logis dan tahap demi tahap) dan acak (menyimpan secara tidak linier, holistic dan keleidoskop), meskipun lagi-lagi kebanyakan orang mempunyai kesukaanya sendiri. Pada awal tadi telah dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi.

Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Menurut Grinder, pengarang *Righting The Education Conveyor Belt*, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh murid, sekitar dua puluh orang yang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang, sekitar enam orang memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua

modalitas lainnya. Sehingga setiap saat mereka harus selalu berusaha keras untuk memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih. Bagi orang-orang ini, mengetahui cara belajar terbaik mereka bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Dua orang siswa mempunyai kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal. Dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah banyak membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa lainnya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Begitu juga dengan setiap siswa jika seseorang siswa dapat mengetahui gaya belajarnya maka akan sangat dapat membantunya dalam belajar dengan optimal kemudian secara berkelanjutan dapat mempengaruhi siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri.

KESIMPULAN

Gaya belajar adalah cara termudah untuk belajar dan

memahami suatu pelajaran. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar siswa dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Secara umum siswa memiliki kecenderungan satu gaya belajar saja yang paling dominan, meskipun ada beberapa yang mengaku atau menganggap dirinya memiliki lebih dari satu gaya belajar. Selain itu mereka juga memiliki kebiasaan belajar, kapan saja, di mana saja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka, termasuk waktu efektif seseorang untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., (2014), Pengaruh Gaya Belajar siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. Universitas Negeri: Medan.
- Ahmadi dan Umar., (1992), Psikologi Umum, Bina Ilmu Offset: Bandung.

- Ahmadi, A., (2001), Psikologi Belajar, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S., (2010), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asti., (2013), Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa Pada Kubus dan Balok Menggunakan Pendekatan VAK di kelas VIII SMP Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2011., Skripsi, Fmipa, Unimed: Medan.
- Clark., (2005), "Learning by Doing: A Comprehensive Guide to Simulations, Computer Games, and Pedagogy in e-learning and Other Educational Experiences", Jhon Wiley & Sons.
- Deporter, B., dan Hernacki, M., (2013), Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Cetakan ke-11, Kaifa: Bandung.
- Depdiknas., 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Djamarah, S. B., (2010), Strategi Belajar Mengajar: Jakarta
- Gusyarani., (2006), Teaching English to Young Learners, Buku Ajar pdf (diakses 2 Februari 2016)
- Fanny, A. M., & Suardiman, S. P. (2013). Pengembangan multimedia interaktif untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sekolah dasar kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 1-9.
- Gunawan, A. W., (2004), Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hakim., (2008), Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.